Jurnal Riset Bisnis Vol 9 (1) (Oktober 2025) hal: 160 – 175
e - ISSN 2598-005X p - ISSN 2581-0863
e-jurnal: http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/

PERAN GENDER DIVERSITY DALAM PENGUNGKAPAN EMISI KARBON: PERSPEKTIF KARAKTERISTIK INTERNAL PERUSAHAAN

Tryas Chasbiandani[1], Yetty Murni[2], Derriawan[3], Syifa Nurul Azizah[4], Fadhilah Langgeng Pangestu[5]

[1,2,4,5]Akuntansi, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia
[3]Manajemen, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi : tryas@univpancasila.ac.id

Diterima 7 Oktober 2025, Disetujui 22 Oktober 2025, Terbit 31 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon dengan keberagaman gender dewan direksi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, *leverage* berpengaruh negatif signifikan, dan *ukuran perusahaan* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Selanjutnya, *keberagaman gender dewan direksi* terbukti memoderasi hubungan antara leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon secara signifikan, namun tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan emisi karbon. Selain itu, secara langsung, keberagaman gender dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil ini menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi memperkuat komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab lingkungan. Temuan penelitian ini mendukung teori legitimasi, teori stakeholder, serta prinsip triple bottom line, yang menegaskan pentingnya tata kelola perusahaan yang inklusif dan berkelanjutan dalam meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan.

Kata kunci: profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, keberagaman gender dewan direksi, pengungkapan emisi karbon.

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and firm size on carbon emission disclosure, with board gender diversity as a moderating variable. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. Data were analyzed using multiple linear regression with moderation testing. The results reveal that profitability has a positive but insignificant effect on carbon emission disclosure, leverage has a significant negative effect, and firm size has a significant positive effect on carbon emission disclosure. Furthermore, board gender diversity significantly moderates the relationship between leverage and firm size with carbon emission disclosure but does not significantly moderate the relationship between profitability and carbon emission disclosure. In addition, board gender diversity directly has a positive and significant effect on carbon emission disclosure, indicating that the presence of women on the board strengthens companies' commitment to transparency, accountability, and environmental responsibility. These findings support the legitimacy theory, stakeholder theory, and the triple bottom line principle, emphasizing the importance of inclusive and sustainable corporate governance in enhancing environmental disclosure practices.

Keywords: *profitability, leverage, firm size, board gender diversity, carbon emission disclosure*

PENDAHULUAN

Di berbagai negara, perusahaan dituntut untuk menjalankan praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan agar dapat mempertahankan legitimasi dan kepercayaannya di mata publik. Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan paradigma bisnis modern telah menggeser orientasi perusahaan dari fokus semata pada laba menuju tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih luas. Meskipun sektor industri, khususnya manufaktur dan energi, memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, kegiatan operasionalnya juga seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti menipisnya sumber daya alam, pencemaran, dan ketidakseimbangan ekosistem (Singh et al., 2020). Isu pemanasan global semakin memperkuat seruan agar perusahaan berperan aktif dalam mengurangi emisi karbon dan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas bisnisnya (Adomako et al., 2021).

Kesadaran publik yang semakin tinggi terhadap isu keberlanjutan menimbulkan tekanan bagi perusahaan, terutama di sektor energi dan manufaktur, untuk memperkuat tanggung jawab sosialnya. Perusahaan diminta melakukan restrukturisasi kebijakan dan berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan guna mendukung transisi menuju pembangunan berkelanjutan (Longoni et al., 2018). Namun demikian, sebagian besar perusahaan masih menganggap upaya keberlanjutan sebagai beban tambahan karena membutuhkan investasi besar dan berdampak pada penurunan laba jangka pendek (Nand et al., 2023). Di Indonesia, pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela, sehingga sebagian perusahaan melakukannya semata-mata untuk memperoleh legitimasi sosial dan menghindari risiko reputasi (Wirawan & Herlin, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya komitmen yang lebih kuat terhadap transparansi lingkungan di tengah tekanan efisiensi ekonomi. Pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh faktor internal manajemen perusahaan dan kondisi □inansial. Meskipun perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan belum sepenuhnya mengungkapkan emisi karbon, hal ini disebabkan oleh biaya yang tinggi dan sifat sukarela pengungkapan. Pemerintah Indonesia mempertimbangkan untuk menghentikan penggunaan batu bara pada tahun 2040 selama KTT Iklim COP 26. Pengungkapan emisi karbon dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk jenis kelamin dewan direksi dan profitabilitas. Bisnis dengan profitabilitas tinggi biasanya mengungkapkan emisi untuk menarik perhatian (Sandy & Putu, 2023). Gender dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi, dengan wanita dianggap lebih peduli terhadap isu lingkungan (Hariswan et al., 2022). Media exposure juga mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dengan membentuk reputasi perusahaan (Florencia & Jesica, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu berpengaruh, dan gender dewan memiliki dampak bervariasi, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Profitabilitas, jenis kelamin dewan direksi, dan paparan media semuanya memiliki korelasi yang lebih kuat dengan pengungkapan emisi karbon ketika

kinerja lingkungan digunakan sebagai variabel moderasi. Emisi karbon biasanya diungkapkan oleh bisnis dengan kinerja lingkungan yang kuat, yang meningkatkan persepsi pemangku kepentingan. (Florencia & Jesica, 2021). Kinerja lingkungan yang baik juga menunjukkan integrasi pertimbangan lingkungan dalam strategi bisnis, meningkatkan kredibilitas pengungkapan di mata pemangku kepentingan.

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) menjadi faktor penting dalam mendorong transparansi dan tanggung jawab lingkungan. Salah satu aspek penting dalam tata kelola modern adalah **keberagaman gender dewan direksi**, yang diyakini mampu memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan strategis. Perempuan dalam posisi kepemimpinan cenderung memiliki empati sosial lebih tinggi, lebih berhati-hati terhadap risiko, dan memiliki kepedulian lebih besar terhadap isu keberlanjutan (Eagly & Karau, 1991; McGuinness et al., 2017). Keberadaan perempuan di dewan direksi juga dianggap dapat memperkuat kepatuhan terhadap etika bisnis, mengurangi perilaku oportunistik, serta meningkatkan kepekaan perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan (Wang et al., 2023). Oleh karena itu, keberagaman gender di dewan direksi berpotensi meningkatkan pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk akuntabilitas lingkungan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri et al (2024) dengan menggunakan data sebanyak 215 unit analisis yang diperoleh dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, menunjukkan hasil dimana profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. *Board gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh komite audit dan board gender diversity terhadap pengungkapan emisi karbon. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon.

Namun demikian, penelitian terkait hubungan antara karakteristik internal perusahaan dan pengungkapan emisi karbon masih menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada faktor keuangan seperti profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan, tanpa mempertimbangkan aspek *soft governance* seperti gender diversity dalam struktur dewan. Padahal, keberagaman gender berpotensi menjadi faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara karakteristik internal perusahaan dan transparansi lingkungan (Tingbani et al., 2020). Di Indonesia, penelitian tentang peran gender diversity dalam konteks pengungkapan emisi karbon masih terbatas dan jarang dilakukan pada sektor energi, padahal sektor ini merupakan kontributor utama emisi karbon nasional.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh **profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon**, serta menguji **peran keberagaman gender dewan direksi sebagai variabel moderasi**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas literatur mengenai pelaporan

keberlanjutan di negara berkembang melalui integrasi antara teori legitimasi, teori stakeholder, dan teori *resource dependency*. Secara praktis, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi penguatan tata kelola perusahaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong peran strategis perempuan dalam mendukung transparansi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Dalam menjelaskan determinan pengungkapan emisi karbon serta peran keberagaman gender dalam struktur dewan direksi, penelitian ini berlandaskan pada tiga kerangka teori utama, yaitu **Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)**, **Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)**, dan **Teori Ketergantungan Sumber Daya (Resource Dependency Theory)**. Ketiga teori tersebut dipilih karena secara komplementer mampu memberikan landasan konseptual yang komprehensif mengenai motif, tekanan, dan mekanisme yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan, termasuk emisi karbon.

Secara konseptual, **Teori Legitimasi** menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh penerimaan sosial dengan menyesuaikan aktivitas dan pelaporannya terhadap nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat. **Teori Stakeholder** menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terpengaruh oleh operasionalnya, sehingga pengungkapan lingkungan menjadi sarana komunikasi dan akuntabilitas. Sementara itu, **Teori Resource Dependency** menyoroti peran strategis dewan direksi—termasuk keberagaman gender di dalamnya—dalam menyediakan sumber daya, akses informasi, dan perspektif yang beragam untuk mendukung efektivitas tata kelola dan praktik keberlanjutan. Dengan demikian, ketiga teori tersebut secara sinergis memberikan dasar teoretis yang kuat untuk menjelaskan bagaimana karakteristik internal perusahaan dan keberagaman gender dewan direksi dapat memengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon.

1. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi berasumsi bahwa keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada sejauh mana aktivitasnya dianggap sah dan dapat diterima oleh masyarakat (Deegan, 2019). Untuk mempertahankan legitimasi, perusahaan perlu menyesuaikan perilaku dan praktik pengungkapannya dengan nilai-nilai sosial dan ekspektasi publik. Dalam konteks pelaporan keberlanjutan, pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk respons perusahaan terhadap tekanan sosial dan regulasi lingkungan. Dengan melakukan pengungkapan secara transparan, perusahaan berupaya menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta mengurangi risiko reputasi yang dapat mengancam legitimasi sosialnya.

2. Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Menurut Freeman (1984), perusahaan memiliki kewajiban untuk memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), baik internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitasnya. Dalam kerangka ini, pengungkapan emisi karbon dipandang sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan para stakeholder untuk menunjukkan akuntabilitas dan tanggung jawab sosialnya. Tekanan dari pemegang saham, masyarakat, lembaga keuangan, serta regulator dapat mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam melaporkan dampak lingkungannya. Selain itu, karakteristik keuangan seperti profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan kapasitas perusahaan untuk memenuhi ekspektasi stakeholder tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan skala besar biasanya memiliki sumber daya yang memadai untuk berinvestasi dalam praktik keberlanjutan dan pengungkapan lingkungan, sedangkan perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung menghadapi keterbatasan karena tekanan dari kreditur yang berorientasi pada stabilitas finansial.

3. **Teori Ketergantungan Sumber Daya (Resource Dependency Theory)**

Teori ketergantungan sumber daya yang dikemukakan oleh Pfeffer dan Salancik (1978) menekankan bahwa organisasi bergantung pada sumber daya eksternal yang tidak dapat sepenuhnya mereka kendalikan. Dalam konteks tata kelola perusahaan, dewan direksi memainkan peran penting dalam menjembatani akses terhadap sumber daya, jaringan, dan informasi yang diperlukan untuk mendukung efektivitas organisasi. Keberagaman gender dalam dewan direksi memperkaya sudut pandang strategis, meningkatkan kualitas pengawasan, serta memperkuat komitmen terhadap etika dan keberlanjutan (Carter et al., 2003; Eagly & Karau, 1991). Direktur perempuan umumnya memiliki tingkat empati sosial dan kepedulian terhadap isu lingkungan yang lebih tinggi, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam melakukan pengungkapan emisi karbon (McGuinness et al., 2017; Wang et al., 2023). Dengan demikian, keberagaman gender dalam dewan direksi tidak hanya menjadi wujud tata kelola yang inklusif, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme sumber daya yang memperkuat legitimasi dan tanggung jawab lingkungan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk melakukan investasi pada aktivitas keberlanjutan, termasuk pengelolaan dan pelaporan emisi karbon. Dalam perspektif **Teori Legitimasi**, pengungkapan informasi lingkungan menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh

legitimasi sosial, terutama bagi perusahaan yang memiliki laba tinggi dan menjadi sorotan publik (Liao et al., 2015). Selain itu, perusahaan yang lebih menguntungkan juga memiliki insentif untuk menampilkan citra positif melalui laporan keberlanjutan sebagai strategi reputasi dan diferensiasi pasar.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Leverage mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap kreditur, yang umumnya berfokus pada kestabilan finansial dan keamanan investasi. Berdasarkan **Teori Stakeholder**, perusahaan dengan leverage tinggi menghadapi tekanan dari kreditur untuk menjaga kondisi keuangannya, sehingga cenderung membatasi pengungkapan sukarela, termasuk pelaporan emisi karbon (Prado-Lorenzo & García-Sánchez, 2010). Sebaliknya, perusahaan dengan leverage rendah memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk mengalokasikan sumber daya pada kegiatan pelaporan keberlanjutan. Dengan demikian, leverage diharapkan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon.

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan skala operasi, kompleksitas aktivitas, dan eksposur publik suatu entitas. Berdasarkan **Teori Legitimasi** dan **Teori Stakeholder**, perusahaan besar menghadapi tekanan sosial dan regulasi yang lebih tinggi untuk menunjukkan tanggung jawab lingkungan dan transparansi dalam pelaporan (Choi, Lee, & Psaros, 2013). Selain itu, perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menanggung biaya implementasi dan pelaporan emisi karbon. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran lebih besar diprediksi memiliki tingkat pengungkapan emisi karbon yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Peran Moderasi Keberagaman Gender Dewan Direksi

Keberagaman gender dalam dewan direksi merupakan salah satu bentuk praktik **good corporate governance** yang berorientasi pada inklusivitas dan keberlanjutan. Berdasarkan **Teori Resource Dependency**, kehadiran perempuan dalam dewan direksi membawa nilai-nilai sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan orientasi jangka panjang yang dapat memperkaya proses pengambilan keputusan (Carter et al., 2003; Eagly & Karau, 1991). Dalam konteks pengungkapan emisi karbon, keberagaman gender berpotensi memperkuat hubungan antara karakteristik keuangan perusahaan dan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan. Perempuan dalam posisi strategis cenderung mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi (McGuinness et al., 2017; Wang et al., 2023).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon yang

Dimoderasi oleh Keberagaman Gender Dewan Direksi

Dalam perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, kehadiran perempuan di dewan direksi dapat memperkuat komitmen terhadap pelaporan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Hawari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki sensitivitas sosial dan lingkungan yang lebih tinggi, sehingga mendorong perusahaan yang menguntungkan untuk lebih proaktif dalam melakukan pengungkapan emisi karbon.

H4: Keberagaman gender dewan direksi memperkuat hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon yang Dimoderasi oleh Keberagaman Gender Dewan Direksi

Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi umumnya berhati-hati dalam mengungkapkan informasi yang berpotensi menimbulkan kekhawatiran kreditur. Namun, keberagaman gender di dewan direksi dapat mengubah dinamika tersebut dengan menyeimbangkan antara kepentingan finansial dan tanggung jawab sosial. Perempuan di dewan cenderung mengedepankan etika, transparansi, dan pengelolaan risiko yang berkelanjutan (Ojo et al., 2023), sehingga dapat memperkuat hubungan antara leverage dan pengungkapan emisi karbon.

H5: Keberagaman gender dewan direksi memoderasi hubungan antara leverage dan pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon yang Dimoderasi oleh Keberagaman Gender Dewan Direksi

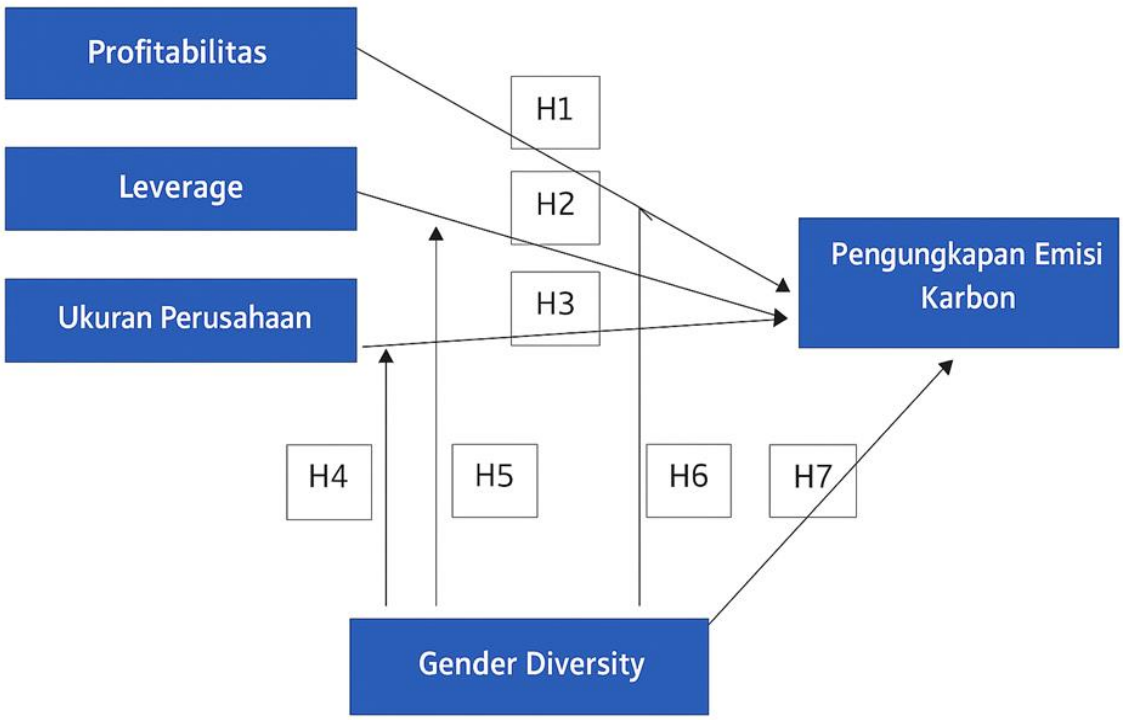
Perusahaan besar memiliki tekanan sosial dan ekspektasi publik yang tinggi terkait transparansi lingkungan. Dalam konteks tersebut, keberadaan perempuan di dewan direksi dapat memperkuat komitmen terhadap akuntabilitas dan pelaporan emisi karbon. Studi Amran, Lee, dan Devi (2014) menunjukkan bahwa dewan dengan keterwakilan perempuan lebih sensitif terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga cenderung mendorong praktik pelaporan yang lebih komprehensif.

H6: Keberagaman gender dewan direksi memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Langsung Keberagaman Gender terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Selain berperan sebagai variabel moderasi, keberagaman gender dewan direksi juga memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Keberadaan perempuan dalam posisi pengambilan keputusan strategis mendorong peningkatan akuntabilitas sosial dan etika korporasi. Berdasarkan temuan Hariswan et al. (2022) serta Wang et al. (2023), dewan yang beragam gender cenderung lebih peduli terhadap isu keberlanjutan dan mendorong pelaporan lingkungan yang lebih transparan.

H7: Keberagaman gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Bursa Indonesia (BEI). Teknik purposive sampling diterapkan untuk memilih 54 perusahaan dari populasi penelitian yang terdiri dari perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2022 – 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh **perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)** selama periode 2022–2024. Pemilihan sektor energi didasarkan pada kontribusinya yang signifikan terhadap emisi karbon nasional serta relevansinya terhadap isu keberlanjutan. Sampel ditentukan menggunakan **metode purposive sampling**, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2022 - 2024.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) atau data perusahaan lainnya yang mengandung informasi tentang emisi karbon dan upaya dekarbonisasi yang dilakukan selama periode 2022 - 2024.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti selama tahun 2022 - 2024.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen publik perusahaan, seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data mengenai pengungkapan emisi karbon

diukur dari informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan sesuai pedoman Global Reporting Initiative (GRI) Standards, khususnya indikator GRI 305: Emissions.

Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator / Rumus Pengukuran	Skala	Sumber
Pengungkapan Emisi Karbon (Y)	Diukur menggunakan indeks pengungkapan karbon berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI 305: Emissions)*. Setiap item pengungkapan diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Nilai akhir diperoleh dari jumlah skor aktual dibagi total item yang diharapkan.	Rasio	Choi, Lee, & Psaros (2013); Liao et al. (2015)
Profitabilitas (X_1)	Return on Assets (ROA) = Laba Bersih / Total Aset. Menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.	Rasio	Hackston & Milne (1996); Liao et al. (2015)
Leverage (X_2)	Debt to Assets Ratio (DAR) = Total Utang / Total Aset. Menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal.	Rasio	Jannah & Muid (2014); Prado-Lorenzo & García-Sánchez (2010)
Ukuran Perusahaan (X_3)	Firm Size = Ln (Total Aset). Menggambarkan skala operasi perusahaan.	Rasio	Choi, Lee, & Psaros (2013)
Keberagaman Gender Dewan Direksi (M)	Proportion of Female Directors = Jumlah Direktur Perempuan / Total Anggota Dewan Direksi. Mencerminkan tingkat representasi perempuan dalam dewan direksi perusahaan.	Rasio	Carter et al. (2003); McGuinness et al. (2017)

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Sampel dan Populasi

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut – turut pada tahun 2022 – 2024	92
2.	Perusahaan Energi yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan di BEI secara berturut – turut pada tahun 2022 – 2024	(38)
3.	Jumlah Perusahaan Sampel	54
4.	Jumlah sampel dalam Penelitian (3 tahun)	162

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di **Bursa Efek Indonesia (BEI)** selama periode pengamatan tahun **2022–2024**, dengan jumlah total sebanyak **92 perusahaan**. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan **metode purposive sampling** dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang secara berturut-turut

menerbitkan **laporan keberlanjutan (sustainability report)** dan laporan tahunan selama tiga tahun periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat **38 perusahaan** yang tidak memenuhi syarat karena tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten selama periode tersebut.

Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak **54 perusahaan**. Karena periode penelitian mencakup tiga tahun (2022–2024), maka total observasi yang digunakan dalam analisis berjumlah **162 unit data (54 perusahaan × 3 tahun)**. Jumlah ini dinilai memadai untuk mendukung analisis regresi dan pengujian moderasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimim	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	162	0,002	0,540	0,10890	0,117559
Ukuran Perusahaan	162	26,760	31,218	29,07532	1,293930
Leverage	162	0,088	1,043	0,45506	0,216057
Gender Div	162	0,00	0,33	0,665	0,10663
Pengungkapan Emisi Karbon	162	0,54	1,00	0,8777	0,11680

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri atas variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, keberagaman gender dewan direksi, dan pengungkapan emisi karbon. Hasil analisis terhadap 162 observasi yang diperoleh dari 54 perusahaan sektor energi selama periode 2022–2024 menunjukkan variasi nilai antarvariabel yang cukup beragam.

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar 0,002, nilai maksimum sebesar 0,540, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1089 dan standar deviasi 0,1176. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan sektor energi dalam menghasilkan laba terhadap total asetnya masih relatif rendah dan bervariasi antarperusahaan.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset (*Ln Total Assets*) memiliki nilai minimum sebesar 26,760, maksimum 31,218, dengan rata-rata 29,0753 dan standar deviasi 1,2939. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor energi termasuk dalam kategori perusahaan besar dengan skala operasi yang luas.

Variabel leverage, yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio (DAR)*, memiliki nilai minimum 0,088 dan maksimum 1,043, dengan nilai rata-rata 0,4551 serta standar deviasi 0,2161. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan energi di Indonesia memiliki struktur pendanaan yang cukup beragam, dengan tingkat ketergantungan terhadap utang yang moderat.

Variabel keberagaman gender dewan direksi menunjukkan nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,33, dengan nilai rata-rata 0,0665 dan standar deviasi 0,1066. Nilai ini

mengindikasikan bahwa keterwakilan perempuan dalam dewan direksi masih sangat rendah, di mana rata-rata hanya sekitar 6,65% dari total anggota dewan merupakan perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik inklusivitas gender dalam struktur kepemimpinan perusahaan sektor energi di Indonesia belum optimal.

Selanjutnya, variabel pengungkapan emisi karbon memiliki nilai minimum 0,54 dan maksimum 1,00, dengan rata-rata 0,8777 serta standar deviasi 0,1168. Nilai rata-rata yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor energi telah mengungkapkan informasi terkait emisi karbon dalam laporan keberlanjutan mereka, meskipun dengan tingkat kelengkapan yang bervariasi antarperusahaan.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sektor energi di Indonesia cenderung memiliki ukuran yang besar dan tingkat pengungkapan karbon yang relatif tinggi, profitabilitas dan representasi perempuan dalam dewan direksi masih rendah. Kondisi ini memperlihatkan adanya ketimpangan antara kinerja ekonomi dan komitmen terhadap tata kelola berkelanjutan yang inklusif.

Tabel 4. Hasil Regresi

Variable	Coef	t	Sig.	
Cons_	3.187	0.971	0.334	
Profitabilitas (X1)	-1.329	-0.871	0.385	H1 ditolak
Leverage (X2)	5.836	2.193	0.030	H2 diterima
Ukuran Perusahaan (X3)	-2.148	4.609	0.010	H3 diterima
Profitabilitas * Gender Div (X1*M)	12.727	-1.767	0.080	H4 ditolak
Leverage * Gender Div (X3*M)	-0.13	-0.116	0.008	H5 diterima
Ukuran Perusahaan * Gender Div (X2*M)	0.283	0.264	0.018	H6 diterima
Gender Div (M)	0.403	0.708	0.041	H7 diterima
RSquare	0.669	F Hitung	10,558	
Adj RSquare	0.620	Sig F	0,0000	

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa model yang digunakan layak secara statistik, ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 10,558 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti bahwa secara simultan seluruh variabel independen dan moderasi berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Nilai R-square sebesar 0,669 dan Adjusted R-square sebesar 0,620 menunjukkan bahwa sebesar 62% variasi pengungkapan emisi karbon dapat dijelaskan oleh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan keberagaman gender dewan direksi, baik secara langsung maupun melalui efek moderasi, sedangkan sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai koefisien –1,329 dengan tingkat signifikansi 0,385, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Meskipun arah hubungan bernilai

negatif, hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat laba perusahaan tidak menjadi faktor penentu utama dalam praktik pengungkapan karbon. Temuan ini mendukung pandangan Prado-Lorenzo dan García-Sánchez (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada laba cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pengungkapan yang berpotensi meningkatkan beban sosial atau reputasional. Dalam konteks sektor energi di Indonesia, hasil ini juga menunjukkan bahwa orientasi jangka pendek terhadap profitabilitas masih lebih dominan dibandingkan komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan lingkungan.

Variabel leverage (X_2) memiliki nilai koefisien 5,836 dengan tingkat signifikansi 0,030, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, meskipun arah pengaruhnya positif dan tidak sesuai dengan dugaan awal yang bersifat negatif. Hal ini dapat dijelaskan oleh kemungkinan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi berupaya meningkatkan transparansi melalui pengungkapan lingkungan untuk memperoleh kepercayaan kreditur dan investor. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon dapat menjadi strategi legitimasi untuk mengurangi kekhawatiran pihak eksternal terkait risiko finansial dan reputasi perusahaan.

Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai koefisien –2,148 dengan tingkat signifikansi 0,010, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Meskipun koefisien menunjukkan arah negatif, hubungan ini dapat diartikan bahwa perusahaan besar yang berada di bawah tekanan publik dan regulasi cenderung lebih berhati-hati dan selektif dalam menentukan informasi yang akan diungkapkan. Hasil ini konsisten dengan temuan Choi, Lee, dan Psaros (2013) bahwa perusahaan besar memiliki eksposur publik yang tinggi dan tekanan legitimasi yang kuat, sehingga mereka terdorong untuk menjaga keseimbangan antara transparansi dan reputasi korporasi.

Pada variabel interaksi, hasil menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon, dengan nilai koefisien interaksi 12,727 dan tingkat signifikansi 0,080, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi belum cukup kuat dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dan transparansi lingkungan. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh masih rendahnya proporsi perempuan dalam posisi strategis, sehingga peran pengawasan dan pengaruhnya terhadap kebijakan lingkungan belum optimal.

Sebaliknya, hasil menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi memoderasi secara signifikan hubungan antara leverage dan pengungkapan emisi karbon, dengan nilai koefisien –0,130 dan tingkat signifikansi 0,008, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan di dewan direksi memperkuat hubungan antara tekanan keuangan dan komitmen terhadap pengungkapan lingkungan. Perempuan cenderung memiliki tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi serta perhatian terhadap etika dan

tanggung jawab sosial, sehingga mereka dapat memengaruhi kebijakan perusahaan untuk tetap transparan meskipun berada dalam kondisi leverage tinggi. Temuan ini mendukung Teori Ketergantungan Sumber Daya (Resource Dependency Theory) yang menekankan pentingnya keberagaman dalam dewan sebagai sumber daya strategis untuk memperluas perspektif pengambilan keputusan dan meningkatkan legitimasi perusahaan.

Demikian pula, hasil pengujian terhadap interaksi antara ukuran perusahaan dan keberagaman gender dewan direksi (X_3*M) menunjukkan nilai koefisien 0,283 dengan tingkat signifikansi 0,018, sehingga hipotesis keenam (H6) diterima. Artinya, keberagaman gender dewan direksi memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon. Semakin besar ukuran perusahaan dan semakin tinggi representasi perempuan di dewan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk meningkatkan transparansi lingkungan. Hal ini karena perempuan di dewan direksi memiliki orientasi sosial dan kepedulian yang lebih tinggi terhadap keberlanjutan, sehingga mampu mendorong perusahaan besar untuk menegaskan komitmen keberlanjutannya melalui pelaporan yang lebih terbuka.

Selanjutnya, variabel keberagaman gender dewan direksi (M) memiliki nilai koefisien 0,403 dan tingkat signifikansi 0,041, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sehingga hipotesis ketujuh (H7) diterima. Hasil ini menegaskan bahwa representasi perempuan dalam dewan direksi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan akuntabilitas lingkungan perusahaan. Kehadiran perempuan di posisi pengambilan keputusan strategis membawa nilai-nilai etika, empati, dan tanggung jawab sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan pelaporan keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian McGuinness et al. (2017) dan Wang et al. (2023) yang menyatakan bahwa dewan dengan keberagaman gender yang lebih tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengungkapkan informasi terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan, seperti struktur keuangan dan ukuran, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon, serta bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berperan penting baik secara langsung maupun sebagai faktor moderasi. Hasil ini memperkuat relevansi Teori Legitimasi, Teori Stakeholder, dan Teori Ketergantungan Sumber Daya, yang secara bersama-sama menjelaskan bahwa tata kelola yang inklusif dan berorientasi keberlanjutan mampu meningkatkan legitimasi sosial serta memperkuat citra perusahaan di mata pemangku kepentingan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon dengan keberagaman gender dewan direksi sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan **SPSS**, diperoleh temuan bahwa **profitabilitas berpengaruh**

positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, yang menunjukkan bahwa tingkat laba yang tinggi belum sepenuhnya mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi lingkungan. Sebaliknya, **leverage berpengaruh negatif dan signifikan**, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela, termasuk terkait emisi karbon, karena adanya tekanan dari kreditur dan keterbatasan finansial. Sementara itu, **ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon**, yang menegaskan bahwa perusahaan dengan skala operasi yang lebih besar memiliki kemampuan dan dorongan yang lebih kuat untuk melaporkan tanggung jawab lingkungannya secara terbuka.

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa **keberagaman gender dewan direksi secara signifikan memperkuat hubungan antara leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon**, tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan emisi karbon. Selain itu, **keberagaman gender dewan direksi terbukti memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon**, yang berarti bahwa keterlibatan perempuan dalam dewan direksi mampu meningkatkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung **teori legitimasi**, **teori pemangku kepentingan**, dan **teori ketergantungan sumber daya**, yang menegaskan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang inklusif dan berorientasi keberlanjutan dapat memperkuat legitimasi sosial serta meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan faktor keuangan dan tata kelola berbasis keberagaman dalam menjelaskan pengungkapan emisi karbon, serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan agar memperkuat peran perempuan dalam struktur dewan direksi guna mendorong transparansi dan kinerja keberlanjutan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. Journal of Financial Economics, 94(2), 291–309.

Almaqtari, F. A., Elmashtawy, A. M., Farhan, N. H., Almasria, M. M., & Alhajri, S. M. (2024). The Moderating Effect of Board Gender Diversity in the Relationship between Environmental Performance and Financial Performance. Environmental Science and Pollution Research. Springer. https://link.springer.com/article/10.1007/s43621-024-00517-7

Amran, A., Lee, S. P., & Devi, S. S. (2014). The influence of governance structure and strategic corporate social responsibility toward sustainability reporting quality. Business Strategy and the Environment, 23(3), 217–235. https://doi.org/10.1002/bse.1772

Almaqtari, F. A., Al-Homaidi, E. A., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. (2024). Board diversity and firm performance: The moderating role of financial constraints. Journal of Risk and Financial Management, 17(2), 89–104. https://doi.org/10.3390/jrfm17020089

Aman, K. (2025). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Corporate Social Responsibility (Csr), Social Perfomance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Board Of Director Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Industri Sensitif Lingkungan Di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2021-2024) (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).

An, Y., Zhou, D., Wang, Q., Shi, X., & Taghizadeh-Hesary, F. (2022). Mitigating size bias for carbon pricing in small Asia-Pacific countries: Increasing block carbon tax. Energy Policy, 161(112771). https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enpol.2021.112771.

Apriliana, E. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. Widyakala Journal, 6(1), 84. https://doi.org/10.36262/widyaka la.v6i1.149

Azzahra, Annisa Devina. (2024). Pengaruh Media Exposure dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi Thesis. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Baskoro Athala Gusti, R., & Darmawati, D. (2023). Peran Direksi Wanita Dalam Memoderasi Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Carbon Emission Disclosure. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3619– 3630.https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18045

Ben-Amar, W., Chang, M., & McIlkenny, P. (2017). Board gender diversity and corporate response to sustainability initiatives: Evidence from the carbon disclosure project. Journal of Business Ethics, 142(2), 369–383. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10551-015-2759-1

Chika, J., & Widianingsih, L. P. (2024). Board Characteristics Dan Carbon Emission Disclosure: Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Dan Agrikultur Di Indonesia. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 9(1), 1–17. https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.45808

Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. Pacific Accounting Review, 25(1), 58–79. https://doi.org/10.1108/01140581311318968

Damayanti, R., & Khaerunissa, H. (2018). Carbon dioxide emission factor estimation from Indonesian coal. Indonesian Mining Journal, 21(1), 45–58. https://doi.org/10.30556/imj.vol21.no1.2018.687

Deegan, C. (2019). Introduction to accounting theory (4th ed.). McGraw-Hill Education.

Farica, F., Masripah, M., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing, 2(1), 45–58. (Sinta 3)

Florencia, V., & Handoko, J. (2021). Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 9(3), 583–598. https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32412

Gonenc, H., & Krasnikova, A. V. (2022). Board Gender Diversity and Voluntary Carbon Emission Disclosure. Sustainability (Switzerland) 14(21), 1–18, https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su142114418.

Hariswan, A. M., Nur, E. D., & Mela, N. F. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan di Indonesia. Jurnal Al-Iqtishad Edisi, 18(1), 19–41.

Herlina, N., & Amelia, R. (2023). Corporate governance, leverage, and environmental disclosure: Evidence from manufacturing firms in Indonesia. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 14(1), 11–25. (Sinta 2)

Ladista, R. D., Lindrianasari, L., & Syaipudin, U. (2023). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. Owner, 7(3), 2262– 2283. https://doi.org/10.33395/ow ner.v7i3.1535

Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. (2015). Gender diversity, board independence, environmental committee and greenhouse gas disclosure. The British Accounting Review, 47(4), 409–424. https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.01.002

Luo, L., Lan, Y. C., & Tang, Q. (2013). Corporate incentives to disclose carbon information: Evidence from the CDP Global 500 report. Journal of International Financial Management & Accounting, 24(2), 93–120. https://doi.org/10.1111/jifm.12008

Mujiani, S., Juardi, J., & Fauziah, F. (2019). Determinan Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 5(1), 53–64. https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i1.1542

Ojo, M., Olayinka, I., & Ajibade, A. (2023). Gender diversity, board composition, and sustainability reporting: Evidence from Nigerian listed firms. Cogent Business & Management, 10(1), 220–237.

https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2202374

Omenihu, G., Abdrakhmanova, G., & Koufopoulos, D. (2025). Board Gender Diversity and ESG Disclosure: Evidence from OECD Countries. Administrative Sciences, 15(4), 141. https://www.mdpi.com/2076-3387/15/4/141

Putri, I. S., Hidayah, R., & Ekaviana, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Dan Board Gender Diversity Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Book Chapter Sustainable Accounting*.

Putri, Nurul Hikmah., Enni Savitri., Alfiati Silfi. (2025) Pengungkapan Emisi Karbon: Memahami Peran Profitabilitas, Gender Dewan, Dan Media Exposure. Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. Vol. 6(1), 142-160.

Putri, Shafira Adiani. (2022). Pengaruh Tipe Industri, Profitabilitas, Media Exposure terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. Jakarta : FEB – Usakti

Post, C., Rahman, N., & Rubow, E. (2011). Green governance: Boards of directors' composition and environmental corporate social responsibility. Business & Society, 50(1), 189–223. https://doi.org/10.1177/0007650310394642

Pradnyaswari, I. G. A. A., & Yasa, G. W. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan dan dewan direksi terhadap pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 31(3), 644–659. https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i03.p13

Prado-Lorenzo, J. M., & García-Sánchez, I. M. (2010). The role of the board of directors in disseminating relevant information on greenhouse gases. Journal of Business Ethics, 97(3), 391–424. https://doi.org/10.1007/s10551-010-0515-0

Sandi, D. A., Soegiarto, D., & Wijayani, D. R. (2021). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Profitabilitas Dan Stakeholder Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2013-2017). Accounting Global Journal, 5(1), 99–122. https://doi.org/10.24176/agj.v5i1. 6159

Sandy, K. E., & Ardiana, P. A. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Energi di Indonesia. E-Jurnal Akuntansi, 33(10), 2578–2589. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i10.p04

Sari, L. P., Ratnadi, N. M. D., & Mimba, N. P. S. H. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan emisi karbon. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 33(6), 1610–1625. https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p15

Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). KOMPARTEMEN : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 19(2), 83–92.

Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara, 103–114. https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/issue/view/46

Tana, H. F. P., & Nugraheni, B. D. (2021). Pengaruh Tipe Industri, Tingkat Utang Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 10(2), 104–112. https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3567